

NILAI EDUKATIF PADA NOVEL “DUA GARIS BIRU” KARYA LUCIA PRIANDARINI

Yulinar, Dzarna, M.Pd, Agus Milu Susetyo, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

[Email : yulinarunmuh@gmail.com](mailto:yulinarunmuh@gmail.com)

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu aktivitas yang mendidik dan mewujudkan generasi Pendidikan karakter yang dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Pendidikan karakter memiliki fungsi dan tugas yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Novel merupakan karya sastra fiksi yang menceritakan permasalahan kehidupan seseorang yang memiliki unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun ciri-cirinya yakni memiliki alur lebih rumit dan lebih panjang. Ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh, tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter, latar meliputi wilayah geografi yang luas dan dalam waktu yang lebih lama dan tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahan. Nilai edukatif merupakan nilai pendidikan mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun sosial untuk melangsungkan hidup, mempertahankan yang benar serta dianggap berharga dalam kehidupan untuk memberikan pembelajaran pendidikan pada manusia sehingga manusia mencapai kedewasaan melalui pengalaman baik atau buruk dari perilaku tokoh.

Macam nilai edukatif ada delapanbelas macam menurut wicaksono yaitu (1) nilai edukatif religius, (2) nilai edukatif jujur, (3) nilai edukatif toleransi, (4) nilai edukatif disiplin, (5) nilai edukatif kerja keras, (6) nilai edukatif kreatif, (7) nilai edukatif mandiri, (8) nilai edukatif demokratis, (9) nilai edukatif rasa ingin tahu, (10) nilai edukatif semangat kebangsaan, (11) nilai edukatif cinta tanah air, (12) nilai edukatif menghargai prestasi, (13) nilai edukatif bersahabat/komunikatif, (14) nilai edukatif cinta damai, (15) nilai edukatif gemar membaca, (16) nilai edukatif peduli lingkungan, (17) nilai edukatif peduli sosial dan (18) nilai edukatif tanggung jawab. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan nilai edukatif yang terkandung dalam novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel “Dua Garis Biru” Karya Lucia Priandarini dengan tebal 206 halaman dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan menyiapkan lembar pengumpulan data, menyeleksi data, mendeskripsi data, menarik kesimpulan. Teknik analisis data meliputi, membaca

berulang ulang, pengelompokan, pengkodean, memberi deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data penelitian ini adalah *triangulasi metode*.

Hasil dalam penelitian ini ialah peneliti menemukan limapuluh tujuh data dari keseluruhan nilai edukatif. Data tersebut terdiri dari nilai edukatif religius sepuluh data, nilai edukatif jujur tiga data, nilai edukatif toleransi tujuh data, nilai edukatif disiplin empat data, nilai edukatif kerja keras dua data, nilai edukatif rasa ingin tahu tiga data, nilai edukatif menghargai prestasi empat data, nilai edukatif bersahabat atau komunikatif lima data, nilai edukatif cinta damai empat data, nilai edukatif gemar membaca lima data, nilai edukatif peduli sosial lima data dan nilai edukatif tanggung jawab lima data. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai edukatif dapat diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari dari isi cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan pada novel juga dapat dijadikan pembelajaran agar dapat mendidik seseorang terutama siswa agar memiliki karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai Edukatif, Novel Dua Garis Biru

ABSTRACT

Character education is a form of human activity in which there is an activity that educates and realizes the generation of character education that is built by involving all existing components. Character education has functions and tasks, such as developing abilities and shaping the character and civilization of a civilized nation in order to educate the nation's life. The novel is a fiction literary that tells the problem of a person's life which has intrinsic and extrinsic elements. The characteristics are that they have more complicated and longer grooves. Characterized by a change in fate character, the character is more in a variety of characters, the setting covers a large geographical area and in a longer time and the theme is more complex, characterized by subordinate themes. Educational value is the value of education including individual attitudes in personal or social life to carry out life, maintain the right and is considered valuable in life to provide educational learning to humans so that humans reach maturity through good or bad experiences of character's behavior.

There are eighteen kinds of educative values according by wicaksono such as (1) religious educative values, (2) educative values of honest, (3) educative values of tolerance, (4) educative values of discipline, (5) educative values of hard work, (6) educative values of creative, (7) educative values of

independently, (8) educative values of educative valuesocratic, educative values of curiosity, (10) educative values of national spirit, (11) educative values of patriotism, (12) educative values of valuing, (13) educative values of friendly/communicative, (14) educative values of peace-loving, (15) educative values of like to read, (16) educative values of environmental care, (17) educative values of social care and (18) educative values of responsibility. In this research, the researchers describe the educative values contained in the novel "Dua Garis Biru" by Lucia Priandarini. This type of research is qualitative descriptive. The data source of this research is the novel "Dua Garis Biru" by Lucia Priandarini, 206 pages thick and published by PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta in 2019. Data collection techniques use prearing data collection sheets, selecting data, describing data, giving conclusions. Data analysis techniques include, repeated reading, grouping, coding, giving descriptyions, and giving conclusions. The data validity testing technique of this research is the triangulation method.

The results in this study are researchers found fifty seven data from the overall of educational value. The data condidts of religious educational values is ten data, honest educational values is three data, educational values of tolerance is seven data, educative values of discipline is four data, educative values of hard work is two data, educative value of curiosity is three data, educative value of appreciating of achieveents is four data, friendly or communicative values is five data, educative values of peace-loving is four data, educative values like to reading is live data, educative values of social care is five data and educational values of responsibility is five data. So, from these data it can be concluded that educative values can be integrated info everyday life from the contents of stories that contain life values in the novel can also be used as learning in order to educate someone especially students to have religious, honest, tolerance, discipline, hard work, curiosity, respect for achievement, frirndly or communicative, peace-loving, like to reading, social care, and responsibility.

Keywords: Educational Value, Novel.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan panutan dan inspirasi kehidupan yang diwujudkan ke dalam sebuah bentuk keindahan (Rokhmansyah, 2014, hal. 2). Karya sastra termasuk fenomena yang dikatakan unik. Ia juga fenomena organik karena didalamnya penuh serangkaian makna dan fungsi (Endaswara, 2013, hal. 7). Berdasarkan pendapat di atas karya sastra adalah inspirasi kehidupan berupa fenomena atau pengalaman yang yang sifatnya indah sama dengan karya sastra lain. Karya sastra biasanya mengandung unsur pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu aktivitas yang mendidik dan mewujudkan generasi. Pendidikan karakter yang dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Selain itu pendidikan karakter memiliki fungsi dan tugas dari pendidikan karakter yang terus ada pada karya sastra berupa novel. Kata novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti "baru". Karya sastra novel dapat dikatakan baru karena lebih dulu ada dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain (Rokhmansyah, 2014, hal. 2). Novel merupakan karya sastra fiksi yang

menceritakan permasalahan kehidupan seseorang yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik Nurgiantoro (dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 32). Maka disimpulkan bahwa novel ialah karya sastra baru dibanding karya sastra lain dan karya sastra ini memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Selain unsur tersebut novel juga memiliki ciri-ciri yang khas yang mana ciri khas tersebut juga berpengaruh pada suatu novel. Novel biasanya memiliki nilai edukatif.

Menurut Wicaksono (2017, hal. 321) nilai adalah segala sesuatu tentang baik buruk yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kemausiaan. Nilai mendasari preferensi, memandu pilihan individu, dan mengindikasikan hal yang dianggap berharga dalam kehidupan. Nilai dapat dikatakan bermakna karena dengan nilai manusia dapat merasakan kepuasan, baik kepuasan lahiriah maupun kepuasan batiniah, standart untuk menentukan apa yang baik dan buruk, indah dan jelek.

Menurut Indris (dalam Hamid dan Saebani, 2013, hal. 2) pada bahasa Inggris, istilah *education* pendidikan adalah yang berasal dari kata *to educate*, artinya mengasuh, mendidik. *Dictionary of education*, disebutkan bahwa pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan

kemampuan sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial), sehingga ia dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal. Maka disimpulkan nilai edukatif adalah nilai pendidikan yang didalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun sosial untuk melangsungkan hidup, mempertahankan yang benar serta dianggap berharga dalam kehidupan. Menurut (Wicaksono, 2017, hal. 321) nilai edukatif terdiri dari delapan belas nilai yaitu, (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat atau komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab.

Peneliti meneliti novel "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini karena terdapat nilai edukatif. Contoh data nilai edukatif dari Novel "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini yang ditemukan dan memperlihatkan nilai edukatif yaitu religius dibuktikan dengan "*Bima pergi setelah*

mencium tangan Ibu

dara"Assalamualaikum."

"Walaikumsalam." Dara dan Ibunya memandang kepergian Bima (NER.34.1).

Berdasarkan kalimat tersebut, peneliti menemukan adanya nilai edukatif dimana nilai religius tersebut sesuai dan bersifat positif.

Penelitian ini menganalisis nilai edukatif berupa kata-kata dan kalimat dari novel "Dua Garis Biru" secara keseluruhan. Mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka akan dipaparkan beberapa penelitian nilai edukatif dari novel Dua Garis Biru yang bisa diterapkan sebagai pola interaksi sosial seseorang dimasyarakat. Adapun penelitian tentang nilai edukatif yang telah dilakukan yang berkaitan dengan kajian penelitian nilai edukatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Mustofa (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Nilai-nilai edukatif dalam Novel "Sepatu Dahlan" karya Krisna Pabhica": Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA yang fokus pada mendeskripsikan struktur yang membangun novel "Sepatu Dahlan", mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dalam novel "Sepatu Dahlan dengan tinjauan sosiologi sastra dan

mendeskripsikan implikasi nilai-nilai edukatif dalam novel “Sepatu Dahlan”. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh ¹⁾Desyandri, ²⁾Ahmad Dardiri dan ³⁾Kun Setyaning Astuti (2015) mahasiswa ¹⁾Universitas Negeri Padang dan ^{2,3)}Universitas Yogyakarta dengan Judul Nilai-nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik) dan Peneliti fokus pada, nilai ketuhanan (syarak atau agama), kecintaan terhadap ranah minang, persaudaraan dan gotong royong, kesatuan dan kebersamaan, musyawarah dan mufakat, adil dan damai, keteguhan hati, waspada dan disiplin.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian peneliti menekankan pada nilai edukatif yang terdapat pada novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk perluasan terhadap materi novel bahwa tidak hanya mempelajari unsur pembangun novel namun juga nilai-nilainya. Berdasarkan uraian diatas, alasan peneliti memilih judul “Nilai Edukatif dalam Novel Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini. Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena, *Pertama*, novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca dengan berbagai cara novel ini

mengajarakan kepada pembaca apabila sebagai siswa atau anak harus lebih terbuka kepada orang tua dan berfikir dahulu sebelum melakukan sesuatu, bagi guru bukan sekedar mengajar namun juga mendidik dan bagi orang tua lebih memberikan perhatian, kasih sayang dan pengawasan wajar kepada anak. *Kedua*, hasil analisis peneliti novel ini sangat bermanfaat bagi penikmat sastra untuk hiburan dimana tema dari novel ini menceritakan hal-hal yang dianggap tabu oleh sebagian orang dan *Ketiga*, Novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini tersebut termasuk novel Best seller tahun 2019 dan populer dikalangan siswa ditambah dengan filmkannya novel novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini sehingga novel tersebut buming dikalangan masyarakat dan sempat menjadi novel dan film kontroversi namun cepat hilang dan saat ini sudah menjadi novel edukasi seks.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Siswanto (2016, hal. 56) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Metode

deskripsi biasanya seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Jenis penelitian ini sangat cocok digunakan dalam kajian sastra.

Data penelitian adalah semua fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut Siswanto (2011, hal. 70) menyatakan bahwa data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Maka dari itu kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atas teori.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa kata-kata dan kalimat yang mengandung nilai edukatif pada novel "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini. Sumber data adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita seperti orang, benda, informasi yang dapat memberikan fakta, realitas dan informasi pada penelitian yang dilakukan. Menurut Siswanto (2016, hal. 72) menyatakan bahwa sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini dengan tebal 206 halaman dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2019.

Peneliti memilih novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini karena terdapat nilai edukatif. Adapun teknik pengumpulan data memiliki peran terpenting serta menjadi pusat dari proses penelitian sehingga kualitas penelitian bergantung padanya Siswanto (2016, hal. 73).

Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu mereduksi data adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan.

Menurut Siswanto (2016, hal. 73) menyatakan bahwa instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni peneliti itu sendiri dan tabel pengumpulan data agar lebih mudah peneliti menganalisis data nilai edukatif pada novel "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini.

3. HASIL DAN SSSPEMBAHASAN

Nilai edukatif adalah nilai pendidikan mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun sosial untuk melangsungkan hidup, mempertahankan yang benar serta dianggap berharga dalam kehidupan untuk memberikan pembelajaran pendidikan pada manusia sehingga manusia mencapai kedewasaan melalui pengalaman baik atau buruk dari

perilaku tokoh. Nilai edukatif terdiri dari delapan belas nilai edukatif dan yang ditemukan oleh peneliti sebanyak duabelas nilai edukatif yaitu (1) nilai edukatif religius, (2) nilai edukatif jujur, (3) nilai edukatif toleransi, (4) nilai edukatif disiplin, (5) nilai edukatif kerja keras, (6) nilai edukatif rasa ingin tahu, (7) nilai edukatif menghargai prestasi, (8) nilai edukatif bersahabat atau komunikatif, (9) nilai edukatif cinta damai, (10) nilai edukatif gemar membaca, (11) nilai edukatif nilai edukatif peduli sosial dan (12) nilai edukatif tanggung jawab.

Berikut ini salah satu bukti yang mewakili data nilai edukatif religius dari duabelas nilai edukatif yang ditemukan pada novel "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini.

Data 1 : NER.34.I

"Bima pergi setelah mencium tangan Ibu dara"Assalamualaikum."

"Walaikumsalam." Dara dan Ibunya memandangi kepergian Bima.

Berdasarkan data di atas, terlihat nilai edukatif religius yang terjadi pada novel "Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini" yaitu "Assalamualaikum" "Walaikumsalam".

Data di atas menggambarkan nilai edukatif religius. Peneliti menemukan adanya nilai edukatif religius *Assalamualaikum* dan *Walaikumsalam*. Dalam Islam

Assalamualaikum dan *Walaikumsalam* sama-sama memiliki arti semoga Allah melimpahkan keselamatan dan Rahmat-Nya untukmu. Nilai edukatif religius *Assalamualaikum* tersebut di ucapkan Bima ketika akan berpamitan pulang kepada Dara dan Ibu Dara dan *Walaikumsalam* di ucapkan oleh Dara dan Ibu Dara sambil melihat kepulangan Bima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pada Novel "Dua Garis Biru" Karya Lucia Priandarini dari hasil penelitian ditemukan duabelas nilai edukatif. Nilai edukatif terdiri dari: (1) nilai edukatif religius yaitu *Assalamualaikum dan Walaikumsalam*. (2) nilai edukatif jujur yaitu *Benci berbohong*, (3) nilai edukatif toleransi yaitu *Pentingkan Bima nggak nyontek*, (4) nilai edukatif disiplin yaitu *Ada jadwal-jadwal penting kegiatan sekolah*, (5) nilai edukatif kerja keras yaitu *Manager tingkat atas perusahaan multinasional dan Ibunya senang bekerja*, (6) nilai edukatif rasa ingin tahu yaitu *Bagian dari diri lo yang mana yang lo liat di Bima*, (7) nilai edukatif menghargai prestasi yaitu *"Tapi lo kan jago gymnastic, Put."* (8) nilai edukatif bersahabat atau komunikatif yaitu *Teman-teman Bima kompak bersuara senang saat*

pelayan lain membawa dua piring kerang Dara lagi. (9) nilai edukatif cinta damai yaitu Saat beriringan sungkem, Ibu Bima memeluk putranya, kemudian memeluk Dara erat dan agak lama. (10) nilai edukatif gemar membaca yaitu Dara teringat hasil pencarian yang sudah dibacanya di internet tadi sambil menatap mangkuk kaca penuh stroberi pencuci mulut di meja makan. (11) nilai edukatif peduli sosial yaitu Minum dulu yuk.”, dan (12) nilai edukatif tanggung jawab yaitu “Saya tanggung jawab, Tante”.

Nilai edukatif dapat diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari dari isi cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan pada novel juga dapat dijadikan pembelajaran agar dapat mendidik seseorang memiliki nilai-nilai edukatif terutama siswa agar memiliki karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, R. (2018). *Kamus Lengkap BAHASA INDONESIA*. Surabaya: Serbajaya.

Desyandri., Ahmad, D., & Kun S.A. (2015). *Nilai-nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang untuk Membangun Karakter Peserta*

Didik (Analisis Hermeneutik. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 3 (2), 126-141, 2015.

Endaswara, S. (2013). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Sera.

Hendriana, E. C. & Arnold J. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Page 25 - 29 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435.

Kosasih, E. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Yrama Widya.

Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Mustofa, H. (2013). *“Nilai-nilai edukatif dalam Novel “Sepatu Dahlan” karya Krisna Pabhica”*: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol.1 No.2 Maret. Seri B 77-163.

Nurgiantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Priandarini, L. (2019). *Dua Garis Biru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Semi, A. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

Ratna, N., K. (2015). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswantoro. (2016). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Risnawati, B, dkk. (2015). *Penokohan pada Novel Syahadat dari Negeri Sutra Karya Fitri Nurhati dan Pembelajarannya*, (Online), (<http://www.jurnal.fkip.unila.ac.id>, diakses 4 Juli 2020).

Tarigan, H.G. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wahyuningtyas, S., & Wijaya, H.S. (2011). *SASTRA Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Rokhamansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

